APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

Penguatan Leadership, Public Speaking, Budaya, dan Kreativitas Siswa Jurusan Bisnis Retail Project-Based Learning di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat

Harry Suhardiman Danu[1], Tutik Dariyanti[2], Devani Anggi Selvianti[3], Septian Syahnam Ardhiansyah[4], Ana Lestari[5], Desi Intanis Sudaryat[6]

[1-6]Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: [1]harry.suhardimandanu@gmail.com, [2]tdariyanti@gmail.com, [3]kenaltaf11@gmail.com, [4]syahnam04@gmail.com, [5]analestarilestari@gmail.com, [6]desi.Intanis.sudaryat@gmail.com

Abstrak–Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengembangan kompetensi kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas siswa Konsentrasi Keahlian Bisnis Retail. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keempat kompetensi tersebut secara terpadu melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL). Kegiatan dilaksanakan pada 14–16 Oktober 2026 di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, Kota Tangerang Selatan, dengan melibatkan 50 siswa kelas X Bisnis Retail serta guru pendamping. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis proyek yang mencakup empat tahapan, yaitu orientasi proyek dan pembentukan tim, pembekalan materi dan pelatihan keterampilan, perencanaan dan produksi proyek, serta pelaksanaan proyek "Gelar Ritel Kreatif" yang diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Kegiatan dilanjutkan dengan monitoring pascakegiatan selama dua minggu. Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif melalui observasi guru pendamping, penilaian kinerja proyek dan presentasi, serta jurnal refleksi siswa. Pelaksanaan proyek memberikan pengalaman belajar kontekstual dalam mengintegrasikan keempat kompetensi sasaran. Kepemimpinan diterapkan melalui pembagian peran dan pengambilan keputusan dalam tim; *public speaking* dilatih melalui simulasi pelayanan pelanggan, *product pitching*, dan presentasi; budaya kerja diterapkan melalui pembiasaan 5S dan 5R, kedisiplinan, kejujuran, serta tanggung jawab; sedangkan kreativitas dikembangkan melalui perancangan konsep gerai, *visual merchandising*, dan materi promosi. Kegiatan ini juga menghasilkan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Proyek, rubrik penilaian, dan lembar observasi *soft skills* yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran Bisnis Retail.

Kata kunci: kepemimpinan; *public speaking*; budaya kerja; kreativitas; *Project-Based Learning*; Bisnis Retail.

Abstract–*This Community Service Program was motivated by the suboptimal development of leadership, public speaking, work culture, and creativity competencies among students in the Business Retail Competency Concentration. This program aimed to strengthen these four competencies in an integrated manner through a Project-Based Learning (PjBL) approach. The program was conducted on October 14–16, 2026, at SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, South Tangerang City, involving 50 tenth-grade Business Retail students and supervising teachers. The implementation employed participatory, educational, and project-based approaches through four stages: project orientation and team formation, instructional sessions and skills training, project planning and production, and the implementation of the "Creative Retail Exhibition" project, followed by evaluation and reflection. Post-program monitoring was conducted for two weeks. Evaluation was carried out qualitatively through supervising teachers' observations, project and presentation performance assessments, and student reflection journals. The project provided a contextual learning experience that integrated the four targeted competencies. Leadership was practiced through role distribution and team decision-making; public speaking was developed through customer service simulations, product pitching, and presentations; work culture was implemented through 5S and 5R practices, discipline, honesty, and responsibility; while creativity was developed through store concept design, visual merchandising, and promotional material development. The program also produced learning instruments, including Project Worksheets, assessment rubrics, and soft skills observation sheets, which can be utilized by teachers in Business Retail learning activities.*

Keywords: *leadership; public speaking; work culture; creativity; Project-Based Learning; Business Retail.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), peserta didik juga perlu mengembangkan keterampilan nonteknis (*soft skills*), seperti kepemimpinan, komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kreativitas. Kompetensi tersebut diperlukan agar lulusan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, berkolaborasi, serta

APPA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

menghadapi perubahan dalam dunia usaha dan industri. Nugroho (2022) menjelaskan pentingnya pengembangan kompetensi peserta didik dalam pendidikan vokasi, sedangkan Suparyati dan Habsya (2024) menekankan relevansi penguatan keterampilan nonteknis dalam mendukung kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja.

Kebutuhan penguasaan *soft skills* tersebut semakin relevan bagi peserta didik pada bidang Bisnis Retail. Aktivitas bisnis ritel tidak hanya menuntut pemahaman mengenai produk dan proses penjualan, tetapi juga kemampuan memberikan pelayanan kepada pelanggan, menyampaikan informasi produk, bekerja sama dalam tim, menjaga standar pelayanan, serta mengembangkan strategi pemasaran. Farisi et al. (2026) menguraikan keterkaitan kompetensi sumber daya manusia dengan kebutuhan aktivitas bisnis dan pelayanan. Oleh karena itu, pembelajaran Bisnis Retail perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus keterampilan interpersonal melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks pekerjaan di bidang ritel.

Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan adalah kepemimpinan (*leadership*). Dalam lingkungan kerja ritel, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan pekerjaan, membagi tanggung jawab, mengambil keputusan, dan menjaga kerja sama dalam tim. Pengembangan kepemimpinan pada peserta didik dapat dilakukan melalui aktivitas yang memberikan kesempatan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab secara langsung. Hiswanti dan Pranawukir (2023) serta Ivonesti et al. (2025) membahas aspek pengembangan kepemimpinan dan komunikasi yang relevan dengan pembentukan kompetensi peserta didik.

Selain kepemimpinan, kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan keterampilan yang mendukung aktivitas komunikasi dalam bisnis ritel. Peserta didik perlu memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, berkomunikasi dengan pelanggan, mempresentasikan produk, serta menjelaskan gagasan kepada orang lain. Kemampuan tersebut tidak cukup dikembangkan melalui pemahaman teori, tetapi memerlukan latihan dan praktik komunikasi dalam situasi yang relevan. Pengembangan kemampuan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan interaksi di lingkungan kerja.

Kompetensi berikutnya adalah budaya kerja yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kebersihan, kerapian, dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Dalam bidang ritel, penerapan budaya kerja berhubungan dengan kualitas pelayanan, penataan produk, kebersihan area kerja, serta kepatuhan terhadap prosedur operasional. Rahayuningsih dan Iskandar (2022) serta Rony (2021) membahas pentingnya budaya dan pembiasaan perilaku dalam lingkungan pendidikan maupun kerja. Dengan demikian, pengenalan budaya kerja perlu disertai pembiasaan melalui kegiatan yang memungkinkan peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pelaksanaan tugas.

Kreativitas juga menjadi kompetensi yang relevan dalam pembelajaran Bisnis Retail. Peserta didik perlu mengembangkan kemampuan menghasilkan gagasan, merancang tampilan produk, menata gerai, dan menyusun materi promosi yang menarik. Pengembangan kreativitas dapat difasilitasi melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk merancang dan menghasilkan suatu produk atau karya. Fitri et al. (2025) membahas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas peserta didik. Pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan konteks pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan mitra, penguatan kepercayaan diri, kepemimpinan, budaya kerja, dan kreativitas menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bisnis Retail di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat. Sekolah tersebut memiliki Konsentrasi Keahlian Bisnis Retail yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan dan pelayanan. Kebutuhan pengembangan kompetensi tersebut selanjutnya dipetakan secara lebih rinci melalui asesmen kebutuhan pada hari pertama kegiatan. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyesuaian materi dan aktivitas proyek dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan tidak hanya didasarkan pada dugaan awal, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan yang teridentifikasi pada saat kegiatan berlangsung.

Sebagai upaya mendukung penguatan kompetensi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendampingan berbasis *Project-Based Learning*

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

dengan mengangkat proyek "Gelar Ritel Kreatif". Melalui proyek tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, membagi peran dan tanggung jawab, merancang konsep gerai, menata produk, menyusun materi promosi, serta mempresentasikan produk yang dikembangkan. Rangkaian aktivitas dirancang untuk mengintegrasikan kepemimpinan, *public speaking*, budaya kerja, dan kreativitas dalam satu pengalaman pembelajaran yang kontekstual.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada 14–16 Oktober 2026 di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, Kota Tangerang Selatan, dengan melibatkan 50 siswa kelas X Bisnis Retail serta guru pendamping. Pelaksanaan kegiatan bertujuan memperkuat keempat kompetensi tersebut melalui pengalaman belajar berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bisnis Retail. Selain memberikan pengalaman praktik kepada peserta didik, kegiatan ini juga diarahkan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Proyek, rubrik penilaian, dan lembar observasi *soft skills* yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang melalui pendampingan berbasis proyek untuk mengintegrasikan penguatan kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran Bisnis Retail. Rancangan kegiatan mencakup pendekatan pelaksanaan, penetapan sasaran, tempat dan waktu kegiatan, tahapan implementasi, serta evaluasi. Setiap tahapan disusun secara sistematis agar peserta didik memperoleh pembekalan konseptual sekaligus kesempatan untuk menerapkan kompetensi yang menjadi sasaran program melalui proyek "Gelar Ritel Kreatif".

2.1 Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL). Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam rangkaian kegiatan, mulai dari asesmen kebutuhan, pembentukan kelompok, perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan refleksi. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual dan pembekalan keterampilan yang berkaitan dengan kepemimpinan, *public speaking*, budaya kerja, dan kreativitas.

Pendekatan berbasis proyek menjadi kerangka utama dalam mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut ke dalam aktivitas yang sesuai dengan karakteristik bidang Bisnis Retail. Melalui proyek "Gelar Ritel Kreatif", siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menjalankan gerai ritel sederhana. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi peran, mengambil keputusan, berkomunikasi dengan pelanggan, menerapkan budaya kerja, serta mengembangkan gagasan kreatif dalam penataan produk dan penyusunan materi promosi.

Penerapan PjBL dalam kegiatan ini sejalan dengan pembahasan Fitri et al. (2025) mengenai pengembangan keterampilan kolaborasi dan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, Audah dan Warta (2026) menekankan pentingnya pengelolaan proyek yang kolaboratif dan reflektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik. Kedua rujukan tersebut menjadi landasan dalam merancang kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam praktik dan refleksi pembelajaran.

2.2 Sasaran, Tempat, dan Waktu Pelaksanaan

Sasaran utama kegiatan ini adalah 50 siswa kelas X Konsentrasi Keahlian Bisnis Retail SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat. Peserta ditetapkan secara *purposive* berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dan guru produktif. Selain siswa, kegiatan ini melibatkan guru produktif Bisnis Retail, wali kelas, dan guru Bimbingan Konseling sebagai pihak pendukung dalam pendampingan serta pemantauan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, Jalan Ki Hajar Dewantara No. 38, Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan pembekalan dilaksanakan di ruang kelas atau aula sekolah, sedangkan praktik proyek "Gelar Ritel Kreatif"

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

memanfaatkan aula, selasar, atau laboratorium praktik Bisnis Retail sesuai dengan ketersediaan fasilitas sekolah.
Kegiatan inti berlangsung selama tiga hari, yaitu 14–16 Oktober 2026, pukul 07.30–15.00 WIB. Setelah kegiatan inti selesai, monitoring pascakegiatan dilaksanakan selama dua minggu bersama guru produktif untuk mengamati keberlanjutan penerapan perilaku yang menjadi sasaran program.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dirancang secara bertahap untuk memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan kompetensi kepemimpinan (*leadership*), komunikasi publik (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas dalam konteks bisnis ritel. Tahapan kegiatan terdiri atas empat sesi utama, mulai dari orientasi dan pembentukan tim hingga pelaksanaan proyek, evaluasi, dan refleksi. Setiap sesi disusun secara berkesinambungan agar peserta didik memperoleh pemahaman konseptual sekaligus kesempatan untuk menerapkan kompetensi yang menjadi sasaran kegiatan.

1. **Orientasi Proyek dan Pembentukan Tim**

   Sesi pertama diawali dengan pengenalan konsep *Project-Based Learning* (PjBL) dan penyampaian pertanyaan mendasar sebagai landasan pelaksanaan proyek. Pada tahap ini, tim PKM melakukan pemetaan awal terhadap kondisi peserta didik melalui diskusi dan pengamatan yang berkaitan dengan aspek kepemimpinan, *public speaking*, budaya kerja, dan kreativitas. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim yang masing-masing terdiri atas lima hingga enam orang. Setiap tim mendiskusikan pembagian tugas dan tanggung jawab anggota serta menentukan *store manager* melalui kesepakatan bersama. Pembentukan tim ini diarahkan untuk membangun koordinasi, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan proyek.

2. **Pembekalan Materi dan Pelatihan Keterampilan**

   Sesi kedua berfokus pada pemberian materi dan pelatihan keterampilan yang mendukung pelaksanaan proyek ritel. Materi pembekalan mencakup kepemimpinan tim dan pengambilan keputusan, teknik *public speaking*, pengelolaan kecemasan saat berbicara, serta keterampilan *personal selling*. Peserta didik juga memperoleh materi mengenai budaya kerja ritel melalui penerapan prinsip 5S dan 5R yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan kreativitas melalui *visual merchandising* dan promosi digital sederhana.
   Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, studi kasus, permainan kepemimpinan, diskusi, dan simulasi berbicara. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep sekaligus berlatih menerapkannya dalam situasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis ritel. Pelatihan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan juga menjadi bagian dari pembekalan untuk mempersiapkan peserta didik menjalankan peran masing-masing dalam proyek.

3. **Perencanaan dan Produksi Proyek**

   Sesi ketiga diarahkan pada penyusunan rencana dan persiapan pelaksanaan proyek oleh setiap tim. Peserta didik menggunakan Lembar Kerja Proyek sebagai panduan untuk menyusun konsep gerai, menentukan target penjualan, merancang tata letak produk, menyiapkan materi promosi, serta menyusun naskah sapaan pelanggan dan *product pitching*. Dalam proses tersebut, mahasiswa memberikan pendampingan melalui kegiatan mentoring untuk memastikan setiap anggota berkontribusi sesuai dengan pembagian peran yang telah disepakati.
   Proses pengembangan ide dilakukan dengan pendekatan *design thinking*, yang mencakup identifikasi masalah, pemahaman kebutuhan pelanggan, penentuan gagasan, percobaan, dan evaluasi. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong peserta didik menghasilkan rancangan gerai dan materi promosi yang sesuai dengan kebutuhan proyek (Aprianto et al., 2023). Tahap perencanaan dan produksi juga menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

menerapkan kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas dalam mempersiapkan kegiatan *Gelar Ritel Kreatif*.

4. Pelaksanaan Proyek, Evaluasi, dan Refleksi

Sesi keempat merupakan tahap pelaksanaan proyek melalui kegiatan "Gelar Ritel Kreatif". Setiap tim menampilkan gerai ritel mini yang telah dirancang dan dipersiapkan pada sesi sebelumnya. Dalam kegiatan ini, peserta didik mempraktikkan penyambutan pelanggan, pelayanan, *product pitching*, dan transaksi sederhana melalui simulasi. Selanjutnya, setiap *store manager* mempresentasikan hasil kerja tim di hadapan audiens yang terdiri atas guru, peserta didik lain, dan tim PKM.

Evaluasi kinerja proyek dan presentasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian serta lembar observasi. Setelah rangkaian kegiatan selesai, peserta didik mengisi jurnal refleksi untuk mengidentifikasi pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama mengikuti proyek. Evaluasi dan refleksi tersebut digunakan sebagai bagian dari peninjauan pelaksanaan kegiatan serta bahan pertimbangan untuk tindak lanjut pembelajaran.

Untuk memperlihatkan keterkaitan antara kompetensi sasaran, indikator, aktivitas, dan bukti pelaksanaan, pemetaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

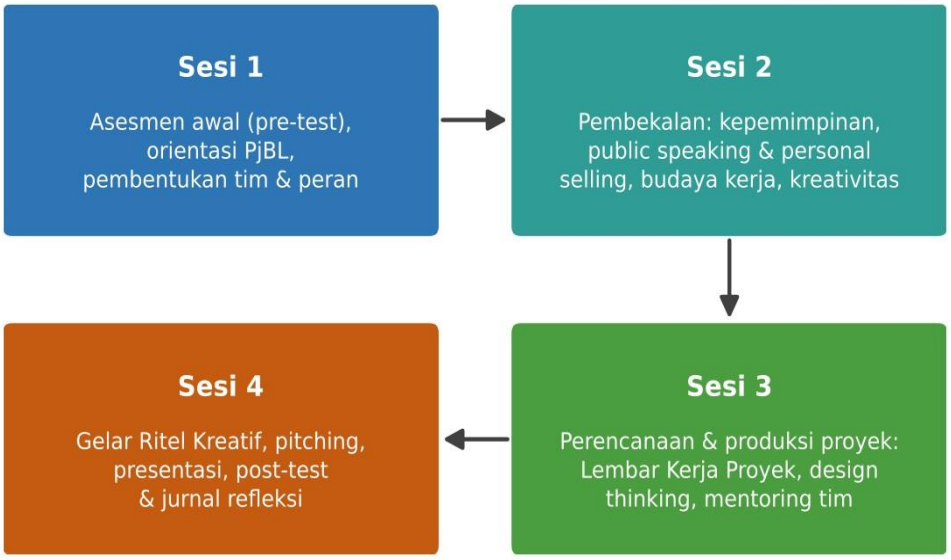
Tabel 1. Pemetaan Kompetensi, Indikator, Aktivitas, dan Luaran Kegiatan

Kompetensi	Indikator yang Dikembangkan	Aktivitas Proyek	Bukti/Luaran
Leadership	Pembagian peran, koordinasi, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan	Pembentukan tim, penentuan *store manager*, dan pengelolaan gerai	Struktur tim dan pelaksanaan tugas
Public speaking	Kepercayaan diri, komunikasi lisan, dan penyampaian informasi	Simulasi pelayanan pelanggan, *product pitching*, dan presentasi	Naskah sapaan pelanggan, naskah pitching, dan presentasi
Budaya kerja	Kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta penerapan 5S dan 5R	Pembiasaan budaya kerja dan praktik pengelolaan gerai	Penerapan 5S dan 5R selama kegiatan
Kreativitas	Pengembangan ide, penataan produk, dan penyusunan promosi	Perancangan konsep gerai, *visual merchandising*, dan pembuatan materi promosi	Rancangan gerai dan materi promosi

Tabel 1 memperlihatkan bahwa keempat kompetensi sasaran tidak dikembangkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam rangkaian aktivitas proyek. Setiap kompetensi diterapkan melalui kegiatan yang relevan dengan praktik bisnis ritel dan didukung oleh luaran yang dapat diamati selama pelaksanaan kegiatan. Pemetaan tersebut menjadi acuan dalam menghubungkan materi pembekalan dengan aktivitas praktik serta evaluasi kinerja peserta didik.

Alur pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan digambarkan melalui diagram pada Gambar 1. Diagram tersebut menunjukkan tahapan realisasi pemecahan masalah yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, mulai dari asesmen hingga evaluasi.

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281



Gambar 1. Diagram Alur Realisasi Pemecahan Masalah

Diagram alur pada Gambar 1 menggambarkan tahapan realisasi pemecahan masalah yang dilaksanakan melalui asesmen awal, pembekalan materi dan pelatihan keterampilan, perencanaan dan produksi proyek, serta pelaksanaan proyek yang diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Asesmen awal dilakukan untuk memetakan kondisi siswa terkait kepemimpinan, kepercayaan diri berbicara, budaya kerja, dan kreativitas sebagai dasar penyesuaian materi kegiatan. Evaluasi pada tahap akhir dilaksanakan secara kualitatif melalui rubrik penilaian kinerja proyek dan presentasi, lembar observasi guru pendamping, serta jurnal refleksi siswa.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan memanfaatkan instrumen yang digunakan selama pelaksanaan program. Instrumen tersebut meliputi rubrik penilaian kinerja proyek dan presentasi, lembar observasi guru pendamping, serta jurnal refleksi siswa. Penggunaan beberapa instrumen tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa dan penerapan kompetensi sasaran selama kegiatan berlangsung.

Rubrik penilaian digunakan untuk mengamati kinerja kelompok dan presentasi, terutama dalam aspek pembagian peran, koordinasi, komunikasi, dan pelaksanaan proyek. Lembar observasi guru pendamping digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama kegiatan, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta penerapan budaya kerja. Sementara itu, jurnal refleksi digunakan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam menyampaikan pengalaman dan evaluasi terhadap keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan.

Monitoring pascakegiatan dilaksanakan selama dua minggu bersama guru produktif untuk mengamati keberlanjutan perilaku siswa setelah kegiatan inti berakhir. Hasil evaluasi dan monitoring digunakan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan program serta pertimbangan dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran pada kegiatan Bisnis Retail berikutnya.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat diarahkan pada penguatan kompetensi kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas siswa Konsentrasi Keahlian Bisnis Retail. Pelaksanaan program mengintegrasikan pembekalan materi, pelatihan keterampilan, dan praktik berbasis proyek melalui kegiatan "Gelar Ritel Kreatif".

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 14–16 Oktober 2026 di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, Kota Tangerang Selatan, dengan melibatkan 50 siswa kelas X Konsentrasi Keahlian Bisnis Retail. Program ini bertujuan memperkuat kompetensi kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL). Keempat kompetensi tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas proyek yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan praktik bisnis ritel.

Rangkaian kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, persiapan perangkat pembelajaran, serta penyediaan instrumen pendukung. Instrumen tersebut meliputi Lembar Kerja Proyek, rubrik penilaian kinerja proyek, lembar observasi guru pendamping, dan jurnal refleksi siswa. Persiapan ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi perangkat dalam mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama proyek berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim PKM, guru pendamping, dan peserta didik dalam rangkaian aktivitas pembelajaran serta praktik proyek. Dokumentasi kegiatan bersama peserta didik ditampilkan pada Gambar 2 sebagai gambaran keterlibatan peserta selama program berlangsung.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bersama Siswa SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat

Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena aktivitas dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengikuti pembekalan, berdiskusi, bekerja sama, dan mempraktikkan kompetensi yang menjadi sasaran kegiatan.

Selain dokumentasi bersama peserta didik, interaksi antara fasilitator dan siswa juga menjadi bagian dari proses pelaksanaan kegiatan. Aktivitas pembekalan dilakukan melalui penyampaian materi dan interaksi langsung agar peserta didik dapat memahami materi serta mengikuti latihan keterampilan yang diberikan. Salah satu dokumentasi interaksi tersebut ditampilkan pada Gambar 3.

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281



Gambar 3. Interaksi Fasilitator dengan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembekalan

Interaksi tersebut menggambarkan proses penyampaian materi yang melibatkan komunikasi antara fasilitator dan peserta didik. Kegiatan pembekalan menjadi salah satu bagian dari pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan untuk mendukung pemahaman siswa sebelum menerapkan materi dalam proyek "Gelar Ritel Kreatif".

Pelaksanaan inti kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan fokus aktivitas yang berbeda. Hari pertama diarahkan pada orientasi proyek, pembentukan tim, serta pembekalan materi kepemimpinan dan budaya kerja. Hari kedua mencakup pelatihan *public speaking*, lokakarya kreativitas, serta perencanaan dan persiapan proyek. Adapun hari ketiga difokuskan pada pelaksanaan proyek "Gelar Ritel Kreatif", presentasi hasil kerja kelompok, serta evaluasi dan refleksi kegiatan.

Melalui proyek tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan materi pembekalan dalam aktivitas yang menyerupai situasi kerja di lingkungan ritel. Setiap tim bertanggung jawab merancang dan menampilkan gerai ritel mini, mengatur pembagian tugas, menyiapkan materi promosi, serta melaksanakan simulasi pelayanan pelanggan dan *product pitching*. Aktivitas tersebut menghubungkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, penerapan budaya kerja, dan kreativitas dalam satu rangkaian pengalaman praktik.

Setelah kegiatan inti berakhir, tim PKM bersama guru produktif melaksanakan monitoring selama dua minggu untuk mengamati keberlanjutan penerapan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, proyek "Gelar Ritel Kreatif" menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan kompetensi nonteknis dengan aktivitas praktik Bisnis Retail.

3.2 Implementasi Penguatan Kompetensi Siswa

Penguatan kompetensi siswa dilaksanakan melalui pembekalan materi dan penerapan keterampilan dalam proyek "Gelar Ritel Kreatif". Kompetensi yang menjadi sasaran kegiatan meliputi kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas. Setiap kompetensi dikembangkan melalui aktivitas yang saling berkaitan sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus menerapkannya dalam konteks praktik bisnis ritel.

3.2.1 Penguatan Leadership

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan mengarahkan, memengaruhi, dan mengoordinasikan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Marlina et al.

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

(2023) dan Ghofir et al. (2023) membahas pentingnya kepemimpinan dalam membangun kemampuan individu untuk menjalankan peran serta tanggung jawab dalam suatu kelompok. Dalam lingkungan pendidikan, pengembangan kepemimpinan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, koordinasi, dan pelaksanaan tanggung jawab secara langsung.

Penguatan kepemimpinan dalam kegiatan PKM di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat dilaksanakan melalui pembentukan kelompok dan pembagian peran dalam proyek "Gelar Ritel Kreatif". Setiap kelompok terdiri atas sekitar lima hingga enam siswa yang memilih seorang *store manager* melalui kesepakatan bersama. Pembagian peran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengoordinasikan anggota, membagi tugas, serta mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok.

Selama proses perencanaan dan pelaksanaan proyek, *store manager* bertanggung jawab mengoordinasikan kegiatan kelompok, sedangkan setiap anggota menjalankan tugas sesuai dengan pembagian peran yang telah disepakati. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk membangun kerja sama, menyampaikan arahan, menyelesaikan permasalahan, dan mempertanggungjawabkan tugas masing-masing. Pendampingan juga dilakukan untuk membantu kelompok menjalankan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pengembangan kepemimpinan dalam kegiatan ini diarahkan pada lima indikator, yaitu inisiatif dalam menjalankan tugas, kemampuan mengambil keputusan, koordinasi dan pembagian tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta kemampuan memberikan motivasi dan menjadi teladan bagi anggota kelompok. Indikator tersebut menjadi acuan dalam mengamati keterlibatan dan perilaku kepemimpinan peserta didik selama proses proyek berlangsung.

Melalui proyek "Gelar Ritel Kreatif", peserta didik memperoleh pengalaman menerapkan kepemimpinan dalam situasi kerja kelompok yang menyerupai pengelolaan gerai ritel. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan koordinasi, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab bersama sebagai bagian dari pengembangan kompetensi kepemimpinan.

3.2.2 Pengembangan Public Speaking

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan kompetensi komunikasi yang diperlukan dalam bidang Bisnis Retail. Milyane et al. (2023) menjelaskan bahwa *public speaking* merupakan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan dan terstruktur agar dapat dipahami audiens. Menurut Hiswanti dan Pranawukir (2023), keberanian tampil dan kepercayaan diri juga menjadi aspek penting dalam keterampilan tersebut. Sementara itu, Dhema (2023) mengaitkan kecemasan berbicara di depan umum dengan konsep diri dan kepercayaan diri individu.

Dalam kegiatan PKM di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, pengembangan *public speaking* dilaksanakan melalui pembekalan teknik berbicara di depan umum, pengelolaan kecemasan, dan *personal selling*. Ansori et al. (2026) menjelaskan bahwa simulasi presentasi produk dapat digunakan untuk melatih komunikasi persuasif, kepercayaan diri, dan etika penjualan. Oleh karena itu, materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan praktik komunikasi dalam kegiatan bisnis ritel.

Penerapan keterampilan dilakukan melalui proyek "Gelar Ritel Kreatif". Setiap kelompok menyusun naskah sapaan pelanggan dan *product pitching*, kemudian mempraktikkannya saat kegiatan berlangsung. Siswa melakukan simulasi pelayanan pelanggan, menjelaskan produk, berkomunikasi secara persuasif, dan melaksanakan transaksi sederhana. Selain itu, *store manager* mempresentasikan hasil kerja kelompok di hadapan audiens.

Pengembangan *public speaking* diarahkan pada lima indikator, yaitu kepercayaan diri dan pengelolaan kecemasan, penyampaian pesan secara runtut, penggunaan vokal dan bahasa tubuh, kemampuan persuasi dan interaksi dengan audiens, serta etika komunikasi dalam pelayanan. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan pengamatan selama simulasi pelayanan, *product pitching*, dan presentasi proyek.

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh pengalaman menerapkan keterampilan komunikasi dalam situasi yang menyerupai aktivitas pelayanan dan pemasaran produk di lingkungan bisnis ritel.

3.2.3 Penerapan Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan seperangkat nilai dan kebiasaan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan aktivitas di lingkungan organisasi. Pramudya et al. (2023) menjelaskan bahwa budaya kerja terbentuk dari kebiasaan yang dianut dan dijadikan acuan dalam organisasi. Dalam pendidikan vokasi, penerapan budaya kerja menjadi bagian dari pengembangan *soft skills* agar perilaku peserta didik selaras dengan kebutuhan dunia industri (Nugroho, 2022; Suparyati & Habsya, 2024).

Dalam bidang Bisnis Retail, budaya kerja berkaitan dengan kedisiplinan, keramahan dalam pelayanan, kebersihan area kerja, kejujuran, dan kerja sama. Penerapannya dapat dilakukan melalui prinsip 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun, serta prinsip 5R yang meliputi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab juga menjadi bagian dari perilaku kerja yang perlu diterapkan.

Pada kegiatan PKM di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, pembekalan budaya kerja diberikan pada hari pertama dan dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman serta karakteristik lingkungan kerja ritel. Penerapannya diintegrasikan ke dalam proyek "Gelar Ritel Kreatif", antara lain melalui praktik menyambut pelanggan dengan ramah dan sopan, menjaga kerapian serta kebersihan gerai, menjalankan tugas sesuai pembagian peran, dan menjaga kejujuran selama simulasi transaksi.

Pengamatan penerapan budaya kerja diarahkan pada lima indikator, yaitu kedisiplinan dan ketepatan waktu, keramahan dan etika pelayanan, kerapian dan kebersihan area kerja, kejujuran dan amanah, serta kerja sama dan sikap saling menghargai. Indikator tersebut menjadi acuan dalam mengamati perilaku siswa selama kegiatan dengan dukungan lembar observasi guru pendamping dan daftar periksa penerapan 5R.

Penerapan budaya kerja juga berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah (Rahayuningsih & Iskandar, 2022; Rony, 2021). Oleh karena itu, pengintegrasian prinsip 5S, 5R, dan nilai-nilai keislaman dalam proyek "Gelar Ritel Kreatif" menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal dan mempraktikkan perilaku kerja yang sesuai dengan karakteristik bidang Bisnis Retail.

3.2.4 Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan yang baru dan bermanfaat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Rafik et al. (2022) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kreatif mencakup empat aspek, yaitu kelancaran menghasilkan gagasan (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), orisinalitas gagasan (*originality*), dan kemampuan mengembangkan gagasan (*elaboration*). Pengembangan kreativitas dapat didukung melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerapkan ide dalam kegiatan nyata (Aprianto et al., 2023).

Dalam bidang Bisnis Retail, kreativitas dapat diterapkan melalui perancangan konsep gerai, penataan produk (*visual merchandising*), pembuatan materi promosi, dan pengembangan strategi pemasaran. Harini et al. (2022) menjelaskan keterkaitan kreativitas dan inovasi produk dengan kinerja pemasaran usaha. Sementara itu, Sundari dan Lestari (2022) membahas pemanfaatan pemasaran digital sebagai peluang untuk memperluas jangkauan pasar.

Dalam kegiatan PKM di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat, pengembangan kreativitas dilaksanakan melalui lokakarya mengenai ide kreatif, *visual merchandising*, dan promosi digital sederhana. Materi tersebut diterapkan dalam proyek "Gelar Ritel Kreatif" melalui kegiatan perancangan konsep gerai, penentuan target penjualan, penataan produk, serta pembuatan materi promosi. Setiap kelompok mengembangkan rancangan proyek melalui Lembar Kerja Proyek dengan pendampingan tim PKM.

Proses pengembangan ide mengacu pada pendekatan *design thinking* yang mencakup identifikasi masalah, pemahaman kebutuhan pelanggan, pengembangan gagasan,

APPA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

percobaan, dan evaluasi. Penerapannya terlihat dalam penyusunan konsep gerai, penentuan tampilan produk, serta pengembangan alternatif promosi, seperti gagasan *bundling* produk dan konten pemasaran digital sederhana. Salah satu materi promosi yang digunakan dalam kegiatan ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Penyampaian Materi Promosi Digital Bisnis Retail

Pengembangan kreativitas diarahkan pada lima indikator, yaitu kelancaran menghasilkan gagasan, keluwesan dalam mengembangkan alternatif pemikiran, orisinalitas konsep, kemampuan mengembangkan gagasan menjadi rancangan kerja, serta kebermanfaatan gagasan bagi kegiatan penjualan. Indikator tersebut menjadi acuan dalam mengamati proses dan hasil kerja kelompok melalui rancangan gerai, materi promosi, serta penilaian proyek berdasarkan rubrik yang telah disiapkan.

Melalui proyek "Gelar Ritel Kreatif", peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan gagasan kreatif dalam bentuk rancangan dan tampilan gerai ritel mini. Kegiatan ini menghubungkan proses berpikir kreatif dengan kebutuhan praktik Bisnis Retail, khususnya dalam perancangan produk, penataan gerai, dan promosi.

3.3 Keterpaduan Kompetensi melalui Proyek "Gelar Ritel Kreatif"

Penguatan kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan secara terpadu melalui proyek "Gelar Ritel Kreatif". Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dalam aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengoperasian gerai ritel mini. Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan berbagai keterampilan dalam satu rangkaian kegiatan praktik.

Keterkaitan antarkompetensi terlihat dalam pembagian peran dan pelaksanaan tugas kelompok. Kepemimpinan diterapkan melalui koordinasi dan pengambilan keputusan, sedangkan *public speaking* digunakan dalam komunikasi antaranggota, presentasi, dan pelayanan pelanggan. Pada saat yang sama, budaya kerja diterapkan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, serta prinsip 5S dan 5R. Kreativitas diwujudkan melalui perancangan konsep gerai, penataan produk, dan penyusunan materi promosi.

Secara konseptual, keterkaitan tersebut didukung oleh Ivonesti et al. (2025) yang membahas hubungan pelatihan kepemimpinan dengan kecemasan berbicara di depan umum. Hiswanti dan Pranawukir (2023) juga menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam keterampilan komunikasi. Selain itu, budaya sekolah yang positif dapat mendukung pembentukan karakter dan kreativitas peserta didik (Rahayuningsih & Iskandar, 2022; Mery et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran kejuruan, *Project-Based Learning* memberikan kesempatan kepada

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

siswa untuk mengembangkan kolaborasi dan kreativitas melalui penyelesaian proyek (Fitri et al., 2025).

Dengan demikian, proyek "Gelar Ritel Kreatif" menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengembangan kompetensi nonteknis dengan praktik Bisnis Retail. Pengintegrasian keempat kompetensi tersebut memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengelola tugas kelompok, berkomunikasi dengan pelanggan, menerapkan perilaku kerja, serta mengembangkan gagasan dalam bentuk kegiatan ritel.

3.4 Evaluasi dan Keberlanjutan Kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM dilaksanakan secara kualitatif untuk mengamati keterlibatan peserta didik dan penerapan kompetensi selama proyek "Gelar Ritel Kreatif". Evaluasi dilakukan melalui tiga instrumen, yaitu rubrik penilaian kinerja proyek dan presentasi, lembar observasi guru pendamping, serta jurnal refleksi siswa. Ketiga instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan proyek, tanggung jawab peserta didik, kerja sama kelompok, dan penerapan kompetensi yang menjadi sasaran kegiatan.

Penilaian kinerja proyek dan presentasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tugas kelompok serta kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil proyek. Lembar observasi guru pendamping mendukung pengamatan terhadap perilaku siswa selama kegiatan, sedangkan jurnal refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pengalaman dan keterlibatan mereka dalam proyek. Hasil pengamatan tersebut menjadi bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran berikutnya.

Setelah kegiatan inti berakhir, monitoring dilaksanakan selama dua minggu bersama guru produktif untuk mengamati keberlanjutan penerapan perilaku siswa. Keterlibatan guru dalam proses tersebut diharapkan dapat mendukung pembiasaan kompetensi yang telah diperkenalkan selama kegiatan, terutama kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan budaya kerja dalam pembelajaran Bisnis Retail.

Keberlanjutan program dapat didukung melalui pemanfaatan kembali perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan, meliputi Lembar Kerja Proyek, rubrik penilaian, dan lembar observasi *soft skills*. Perangkat tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Konsentrasi Keahlian Bisnis Retail maupun kegiatan kewirausahaan sekolah. Dengan demikian, proyek "Gelar Ritel Kreatif" berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan pembelajaran berkala untuk mendukung penguatan kompetensi nonteknis peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMKS Muhammadiyah 1 Ciputat dilaksanakan pada 14–16 Oktober 2026 dengan melibatkan 50 siswa kelas X Konsentrasi Keahlian Bisnis Retail. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), budaya kerja, dan kreativitas melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL). Pelaksanaan program dilakukan melalui pembekalan materi, pelatihan keterampilan, perencanaan proyek, serta praktik melalui kegiatan "Gelar Ritel Kreatif".

Proyek "Gelar Ritel Kreatif" memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi peserta didik untuk menerapkan keempat kompetensi secara terpadu. Kepemimpinan dikembangkan melalui pembagian peran, koordinasi, dan pengambilan keputusan dalam kelompok. Kemampuan *public speaking* diterapkan melalui simulasi pelayanan pelanggan, *product pitching*, dan presentasi hasil proyek. Budaya kerja diperkenalkan melalui pembiasaan 5S dan 5R, kedisiplinan, kejujuran, serta tanggung jawab. Sementara itu, kreativitas dikembangkan melalui perancangan konsep gerai, penataan produk, dan penyusunan materi promosi.

Pelaksanaan kegiatan juga menghasilkan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Proyek, rubrik penilaian kinerja proyek, dan lembar observasi *soft skills* yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran Bisnis Retail. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi guru pendamping, penilaian proyek dan presentasi, serta jurnal refleksi siswa, dilanjutkan dengan monitoring selama dua minggu bersama guru produktif.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, pihak sekolah dan guru produktif Bisnis Retail disarankan untuk mengintegrasikan proyek "Gelar Ritel Kreatif" ke dalam kegiatan pembelajaran

maupun program kewirausahaan sekolah. Perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan dapat digunakan kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar pengembangan kepemimpinan, komunikasi, budaya kerja, dan kreativitas dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang juga dapat dilengkapi dengan instrumen pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan agar perkembangan kompetensi peserta didik dapat dievaluasi secara lebih sistematis.

REFERENCES

Ansori, I., Sumiarsih, M., & Annisa, R. (2026). Pelatihan Public Speaking dan Personal Selling untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Siswa SMK Al Khoeriyah. Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9(1). https://doi.org/10.62411/ja.v9i1.3168

Aprianto, M. T. P., Kuswandi, D., & Soepriyanto, Y. (2023). Memperkuat Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Pembelajaran Proyek Berlandaskan Metode Design Thinking. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 6(3). https://doi.org/10.17977/um038v6i32023p132

Audah, I., & Warta, W. (2026). Manajemen Penguatan Karakter Berbasis PjBL: Studi Kasus Komparatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 7(2). https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7920

Dhema, A. M. (2023). Konsep Diri dengan Kecenderungan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS), 3(1). https://doi.org/10.18860/jips.v3i1.21072

Farisi, H., Muyasar, R., Nurhasan, N., Hasanudin, H., Baharsyah, S., Suharso, E., Fahmi, M., & Ramadhani, R. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan melalui Edukasi Manajemen Ritel dalam Mendukung Program Satu Sarjana Satu Desa di Citeureup Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4). https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1622

Fatmala, E., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2022). Urgensi Organisasi Pelajar dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Perspektif Teori Gibson di SMK AlFutuh Tikung Lamongan. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 8(2). https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.826

Fitri, H., Khaerunnisa, P., Setiawan, E., & Wardoyo, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui Project-Based Learning (PjBL): Studi Literatur. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(1). https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.996

Ghofir, A., Roestam, R., Rahadi, D., Wardana, S. B., Syamsuddin, E., & Sulistyo, B. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Aktif dan Kreatif di Era Digital untuk Pengurus OSIS SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 8(4). https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.578

Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar, Kreativitas dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran UMKM. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, 6(1). https://doi.org/10.33603/jibm.v6i1.6040

Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 6(1). https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452

Ivonesti, S., Chanifudin, C., Fitriany, R., Pajriati, D., Fianti, S. N., & Mahsuri, M. (2025). The Impact of "Leadership for Youth" Training in Reducing Students Glossophobia. Jurnal Psikologi Malahayati, 7(1). https://doi.org/10.33024/jpm.v7i1.16137

Marlina, H., Tilova, N., & Isnaeni, D. P. (2023). Pelatihan Manajemen Kepemimpinan dalam Berorganisasi pada Siswa SMK Dharma Karya Jakarta. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen, 3(2). https://doi.org/10.32493/kmm.v3i2.31649

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(5). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617

Milyane, T. M., Mukhlisiana, L., & Ali, A. (2023). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru dan Siswa/i SMK Telkom Bandung. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(3). https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.406

Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan. Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 2(1). https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.936

Pramudya, A. A., Purnama, M. R., Andarbeni, N. S., Nurjayanti, P., & Anshori, M. (2023). Implementasi Budaya Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 1(4). https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i4.505

Rafik, M., Febrianti, V. P., Nurhasanah, A., & Muhajir, S. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 5(1). https://doi.org/10.21009/jpi.051.10

APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4, No. 2, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 268-281

Rahayuningsih, Y., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Basicedu, 6(5). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626

Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 2(1), 98–121. https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26

Sundari, S., & Lestari, H. D. (2022). Pemasaran Digital dalam Kewirausahaan. Wikuacitya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1). https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.23

Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2). https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288